

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM UPAYAPENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA WIRADESA

Dina Lutfiyana¹, Muhamad Masrur², Husni Awali³, Marlina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

dinaltfiyana048@gmail.com¹, masrurshimei@gmail.com²,

officialhusniawali@yahoo.co.id,³ pkllina@yahoo.com⁴

Abstrak : Kemiskinan adalah kerumitan yang terjadi di masyarakat ditandai dengan rendahnya kualitas hidup masyarakat, pendidikan, kesehatan, gizi balita, dan sumber air minum. Berbagai upaya dilakukan dengan bantuan menggunakan pemerintah Indonesia untuk mengentaskan kemiskinan. Salah satunya adanya Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya penanggulangan kemiskinan di desa Wiradesa. Tujuan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan efektivitas PKH bagi rumah tangga yang miskin. Penelitian dilakukan dengan tipe deskriptif kualitatif. Informan ditentukan secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil tersebut menegaskan bahwa penerapan PKH di desa Wiradesa telah efektif jika ditinjau dari tujuan program. Akan tetapi di sisi lain, fokus pada penerima bantuan PKH di desa Wiradesa belum bisa dikatakan efektif dan tepat sasaran.

Kata kunci: Kemiskinan, Program Keluarga Harapan, Efektivitas

Abstract : Poverty is a complication that occurs in society, marked by the low quality of people's lives, education, health, nutrition for children under five, and sources of drinking water. Various efforts were made with the assistance of using the Indonesian government to alleviate poverty. One of them is the Family Hope Program (PKH). This study aims to describe the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in poverty reduction efforts in Wiradesa village. The purpose of this research is to describe the effectiveness of PKH for poor households. The research was conducted with a qualitative descriptive type. Informants were determined purposively. Data were collected through observation, interviews, and document studies. These results confirm that the implementation of PKH in Wiradesa village has been effective when viewed from the program objectives. However, on the other hand, the focus on PKH beneficiaries in Wiradesa village cannot be said to be effective and on target.

Keywords: Poverty, Family Hope Program, Effectiveness

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terdapat ketidakmampuan untuk memenuhi keinginan-keinginan mendasar yang terdiri dari pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan mungkin disebabkan karena kurangnya peralatan untuk memenuhi keinginan mendasar,

atau masalah dalam akses untuk pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang digambarkan sebagai suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok manusia yang hak-hak sederhananya tidak terpenuhi untuk mempertahankan dan memperluas kehidupan yang bermartabat (Dirjen PMD, Departemen Dalam Negeri, 2003) di (Parnamian, 2010).

Penyebab kemiskinan dapat muncul karena kondisi alamiah dan moneter, kondisi struktural dan sosial, dan kondisi budaya. Kemiskinan alamiah dan moneter muncul karena terkendalanya sumber daya alam, manusia, dan sumber daya lain, sehingga kemungkinan produksi sangat kecil dan tidak dapat berperan dalam pembangunan. Kemiskinan struktural dan sosial disebabkan oleh hasil pembangunan yang belum merata, tatanan kelembagaan dan regulasi dalam pembangunan. Sedangkan kemiskinan budaya disebabkan oleh sikap atau perilaku gaya hidup yang cukup sehingga membuat seseorang terjerumus dalam kemiskinan. Alasan kemiskinan datang dari dalam dan dari luar orang miskin. Alasan dari dalam terdiri dari rendahnya kualitas sumber daya manusia dan pola pikir individu. Sedangkan alasan di luar adalah terkendala sumber daya alam, tatanan sosial dan kelembagaan di masyarakat, perbaikan regulasi, kesempatan kerja yang terbatas.

Berbagai percobaan dilakukan melalui pemerintah Indonesia dalam mengatasi kemiskinan. Upaya dilakukan untuk memberikan kemungkinan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Upaya mengatasi Kemiskinan sampai sekarang belum berjalan sesuai yang diharapkan. Jumlah golongan orang miskin setiap tahun bukan menurun tetapi selalu meningkat, Upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia diantaranya yaitu dengan Jaring Pengaman Sosial (JPS), Subsidi Langsung Tunai (SLT), Beras Miskin (Raskin), Asuransi Kesehatan untuk Masyarakat Miskin (Askeskin), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM), serta program yang terakhir diluncurkan adalah Program Keluarga Harapan (PKH) (Simanjuntask, 2010).

Dalam rangka meningkatkan pengentasan kemiskinan serta menumbuhkan aturan dalam bidang perlindungan sosial, karena pada tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (Permensos RI Nomor 1 Tahun 2018 pasal 1 Tentang Program Keluarga Harapan).

Sasaran atau penerima bantuan PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan/atau ibu hamil/nifas dan berada pada lokasi yang telah ditentukan. Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya bagi masyarakat miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini memudahkan mengurangi beban pengeluaran RTSM, sementara untuk jangka panjang dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita dibawah 5 tahun, memeriksakan kandungan bagi ibu hamil, dan perbaikan gizi, diharapkan akan memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Tujuan Program Keluarga Harapan sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan adalah:

1. Untuk meningkatkan umur hidup Keluarga Penerima Manfaat dengan mendapatkan akses ke layanan pendidikan, kebugaran dan kesejahteraan Sosial;

2. Mengurangi biaya pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga yang miskin dan rentan
3. Menciptakan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam memiliki akses ke layanan Pendidikan, kebugaran, dan kesejahteraan sosial;
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan
5. Memperkenalkan manfaat dari barang dagangan dan jasa keuangan formal kepada Penerima manfaat.

Di desa Wiradesa PKH telah dilakukan sejak tahun 2013 dengan jumlah penerima bantuan sebanyak 448 orang, sampai saat ini PKH telah berjalan 9 tahun lebih. Penelitian ini lebih memfokuskan kajian pada faktor dari dalam individu yaitu dari rumah tangga miskin penerima dana bantuan PKH dalam pemanfaatan dana bantuan tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) bagi rumah tangga miskin.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai impian dan tujuan untuk memutuskan jawaban untuk masalah yang diajukan. Sugiyono (2004:34). Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh catatan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kegiatan penelitian dengan cara ilmiah didasarkan sepenuhnya pada karakteristik khususnya rasional, empiris dan sistematis.

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:29) metode deskriptif kualitatif adalah suatu cara yang berfungsi untuk menjelaskan atau memberi gambaran atas objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa mempelajari dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Lokasi Penelitian

Yang dimaksud dengan daerah penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian atau areadi mana peneliti dapat memantau situasi atau informasi nyata dari yang diteliti. Oleh karena itu, penelitimengambil wilayah studi di desa Wiradesa.

Teknik Pengumpulan Informan

Dalam penelitian ini, posisi informan sangat penting dan perlu. Untuk memutuskan informan dalam konteks objek yang diteliti diklasifikasi terutama berdasarkan kompetensi masing-masing informan. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive. Usia dan posisi informan menjadi salah satu kuncinya untuk mendapatkan data yang cukup baik. Kuantitas informan akan menjadi pengecualian ketika data Statistik yang diterima dianggap cukup baik sehingga pencarian data dapat dihentikan.

Selain jumlah informan, penting juga untuk menetapkan standar pengetahuan informan dalam hal efektivitas program keluarga harapan dalam upaya pengentasan kemiskinan di desa Wiradesa yang terlibat dalam proses pelaksanaan dan masyarakat yang menerima bantuan pada objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang akan dipelajari. Artinya, Teknik pengumpulan data memerlukan langkah-langkah strategis dan sistematis untuk memperoleh informasi yang sah dan juga sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian kualitatif berupa observasi, wawancara kepada penerima program keluarga harapan dan studi dokumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKH di desa Wiradesa

Dalam teknik penerimaan bantuan PKH, pendamping PKH memberikan informasi kepada ketua kelompok bertugas untuk menginformasikan anggota yang lain. Jadwal dan pelaksanaan distribusi membantu disesuaikan dengan keadaan dan situasi yang ada dalam tahun berjalan dengan kebijakan yang dibuat untuk mempercepat pelaksanaan distribusi bantuan. Dalam teknik pencairan dana PKH, tidak ada peserta sama sekali yang mendapat undangan dalam pemberitahuan pencairan dana bantuan.

Dalam prosedur penerimaan bantuan tersebut, para pendamping hanya memberikan informasi kepada penerima tanpa adanya surat edaran sehingga informasi tersebut tidak efektif karena informasi tersebut hanya diberitahukan dari mulut ke mulut akibatnya anggota ragu akan informasi tersebut. Ketua kelompok sulit menginformasikan kepada penerima karena tidak semua anggota mempunyai alat komunikasi seperti handphone sehingga ketua akan menginformasikan ke tiap rumah jika dana tersebut dicairkan. Dana PKH menurut salah satu informan tidak selalu tepat waktu ketika pencairan, biasanya akan dicairkan setiap 3 bulan sekali tetapi kadang terlambat, hal itu yang menjadikan para penerima bingung kapan dana tersebut dicairkan karena tidak jelas dalam pemberitahuan informasi tersebut. Menurut Ibu Kusriyah selaku ketua kelompok terkadang ada anggota yang protes kepada ketua kenapa dana tersebut tidak kunjung cair, berdasarkan wawancara menurut para ketua anggota, pendamping sedikit lambat dalam kerjanya sehingga untuk pelaksanaan menjadi semakin sulit.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan penerima bantuan yang lain, untuk

para penerima bantuan PKH setiap bulannya akan diadakan sosialisasi kegiatan PKH, dalam sosialisasi tersebut untuk penerima yang masih mempunyai balita akan ditanyakan mengenai pemeriksaan bayi atau tentang posyandu sedangkan untuk yang mempunyai anak sekolah akan ditanyai mengenai hasil pembelajaran anaknya di sekolah atau berupa bukti raport siswa.

Jumlah kisaran dana yang diperoleh oleh anggota PKH itu tidak pasti, karena kewajiban setiap rumah tangga berbeda beda itu sebabnya jumlah bantuan yang diperoleh juga berbeda beda juga. Dana PKH untuk Pendidikan masing-masing setiap tingkatan untuk SD, SMP, dan SMA. Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua kelompok untuk dana PKH SD sebesar Rp 112.500, untuk SMP sebesar Rp 325.000, untuk tingkat SMA sebesar Rp 500.000 sedang untuk Lansia sebesar Rp 600.000 dan untuk Balita sebesar Rp 750.000.

Penerima bantuan dalam memanfaatkan bantuannya digunakan untuk belanja baju anak dan keinginan yang berbeda. Dana dari PKH tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga RTSM. Dana bantuan ini hanya dapat digunakan untuk membantu sebagian dari biaya kebutuhan pendidikan pada anak-anak mereka, namun tidak cukup untuk memenuhi keinginan keluarga, khususnya biaya gizi dan vitamin untuk anak-anak RTSM

Efektivitas PKH dibidang Pendidikan

Program ini memberikan bantuan dana dalam meringankan merawat anak RTSM dengan menyekolahkan anak-anaknya, membeli kebutuhan perlengkapan untuk sekolah seperti seragam, alat tulis, buku ajar, sepatu dan sebagainya. Fasilitas tersebut bisa menunjang minat anak-anak untuk bersekolah serta meringankan beban orang tua untuk menyekolahkan anaknya sesuai peraturan dari pemerintah yaitu 9 tahun wajib sekolah. Tujuan dari adanya PKH dalam pendidikan yaitu untuk meningkatkan keikutsertaan dalam pendidikan dasar (wajib belajar 9 tahun) dan mengurangi pekerja anak. Oleh karena itu, syarat untuk menerima bantuan PKH aspek pendidikan, yaitu RTSM yang memiliki anak antara usia 6 dan 15 atau 18 tahun tetapi belum menyelesaikan pendidikan dasar.

Lembaga pendidikan formal yang dapat diakses oleh anak RTSM peserta PKH meliputi (1) SD,

(2) Madrasah Ibtidaiyah (MI), (3) SMP/SMA Terbuka, dan (4) Pesantren Salafiya. Selain itu, lembaga pendidikan nonformal yang tersedia bagi peserta PKH antara lain (1) Pengembangan Kegiatan Belajar Baray (BPKB), (2) Pusat Kegiatan Belajar (SKB), dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PCBM). Beberapa lembaga ini memainkan peran yang sama sebagai penyedia layanan kesehatan. Artinya, satuan pendidikan menerima pendaftaran anak peserta PKH, memberikan layanan pendidikan, dan

mengonfirmasi keikutsertaan anak keluarga penerima bantuan PKH di masing-masing kelas/kelompok penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan Ibu Mundiroh dari anaknya Fahil dan Faza bahwa dengan adanya bantuan PKH ini sangat terbantu bagi anak usia sekolah karena untuk memenuhi kebutuhan sekolah lebih ringan terutama untuk membayar SPP, karena untuk SPP SMA lumayan besar dan untuk membeli LKS untuk anak SD. Kami juga mengucapkan terimakasih untuk pemerintah atas program ini.

Sedangkan menurut Ibu Tikah dari 3 anak yang masih besekolah menuturkan bahwa

dengan adanya program ini sangat membantu sekali untuk meringankan beban orang tua murid dalam membeli perlengkapan anak baik seragam, sepatu, buku tulis, dan SPP anak. Sehingga bantuan ini asli digunakan untuk mencukupi kepentingan anak-anak bukan kebutuhan keluarga.

Menurut Ibu Halimah dengan ibu 2 anak yang masih sekolah menjelaskan bahwa kami sebagai orang tua sangat terbantu dengan adanya program ini untuk menyekolahkan anak-anak kami dengan harapan dapan sekolah setinggi-tingginya. Sebelumnya penghasilan keluarga kami pas-pasan apalagi untuk menyekolahkan anak kami sampai SMA tetapi sekarang dengan adanya bantuan tersebut kami bisa mewujudkannya.

Kelemahan PKH di desa Wiradesa

1. Tidak tepat sasaran untuk para penerima bantuan

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di desa Wiradesa ada yang diberikan kepada masyarakat yang tergolong menengah ke atas, masih sedikit masyarakat yang kurang mampu yang lebih membutuhkan bantuan tetapi tidak menerimanya. Hal ini mungkin data yang diserahkan kepada pemerintah yaitu data yang lama. Akibatnya adalah salah sasaran untuk penerima bantuan PKH.

Berdasarkan ketua kelompok di desa wiradesa menjelaskan bahwa telah mencoba mendaftarkan tetangganya yang menurutnya sangat membutuhkan bantuan ini kepada pendamping tetapi sampai sekarang masih belum juga mendapatkan. Akibat tidaknya tepat sasaran dari pemberian bantuan PKH ini menyebabkan kecemburuan sosial antar masyarakat. Kecemburuan sosial adalah suatu kondisi di mana seorang individu atau kelompok tidak menyukai orang lain karena perbedaan kesempatan, akses, atau ketidaksetaraan. Hal ini dapat menjadi penghalang bagi integrasi sosial, karena mereka merasa tidak adil tentang peluang dan akses yang mereka miliki dalam kehidupan masyarakat. Data tersebut tidak bisa diganggu gugat karena didapat langsung dari pemerintah sehingga tugas ketua ataupun pendamping tidak bisa menambah maupun merubah.

2. Koordinasi pendamping dan ketua kelompok yang lambat

Kurangnya koordinasi dari pendamping dengan ketua kelompok mempersulit pelaksanaan pencairan bantuan PKH. Menurut ibu Mundiroh selaku penerima bantuan ini menjelaskan bahwa pendamping ketika pemberitahuan tanggal pencairan sering terlambat. Begitu juga kinerja dari pendamping sering dikeluhkan oleh penerima bantuan yang lain baik dari segi ketegasan maupun kecepatan dalam bertindak.

3. Penolakan labelisasi rumah penerima PKH

Labelisasi rumah untuk penerima bantuan bukan hanya untuk bantuan PKH tetapi juga BST dan BPS/ BPNT. Dilansir dari sumber info Wiradesa pada tanggal 21 Agustus 2021 pemerintah desa Wiradesa melaksanakan labelisasi rumah untuk penerima manfaat baik itu PKH, BPS ataupun BPNT. Hal ini didasarkan pada surat edaran Bupati Pekalongan Nomor: 466.2/02090 tanggal 5 Agustus 2021. Untuk warga yang menolak untuk dilabeli rumahnya untuk membuat surat pernyataan mengundurkan diri dari data penerima bantuan seperti PKH. Menurut Kepala Dinas Sosial Rachmawati, menyatakan, surat edaran Bupati diterbitkan karena saat ini ada semacam kecemburuan sosial di masyarakat. Bupati menegaskan dengan labelisasi itu keluarga

4. Kurangnya sosialisasi pencairan dana bantuan

Perlu diketahui bahwa berdasarkan hasil survei lapangan, waktu dan pelaksanaan alokasi bantuan akan disesuaikan dengan situasi dan keadaan tahun dan konsisten dengan kebijakan yang diambil untuk mempercepat pelaksanaan alokasi bantuan. Dalam proses pencairan dana PKH, tidak ada peserta yang menerima undangan kapan bantuan akan dibayarkan. Perantara PKH hanya memberikan informasi melalui ketua PKH.

Dalam prosedur penerimaan bantuan tersebut, para pendamping hanya memberikan informasi kepada ketua kelompok tanpa adanya surat edaran sehingga informasi tersebut tidak efektif karena informasi tersebut hanya diberitahukan dari mulut ke mulut akibatnya kelancaran suatu program tidak berjalan dengan lancar oleh karena itu informasi yang disebar dari mulut ke mulut akan mengakibatkan anggota ragu akan informasi tersebut. Ketua kelompok sulit menginformasikan kepada penerima karena tidak semua anggota mempunyai alat komunikasi seperti handphone sehingga ketua akan menginformasikan ke tiap rumah jika dana tersebut dicairkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas program keluarga harapan di desa Wiradesa sudah tercapai dengan dibuktikan dari segi Pendidikan, anak-anak dari penerima bantuan tersebut dapat bersekolah tanpa khawatir dengan pengeluaran karena dengan adanya bantuan tersebut para orang tua dapat membeli keperluan sekolah seperti seragam, sepatu, buku tulis dan SPP. Sedangkan dalam penentuan sasaran para penerima bantuan PKH di desa Wiradesa masih belum dianggap tepat sasaran, karena masih banyak ditemukan masyarakat yang ekonominya termasuk ekonomi menengah keatas yang mendapat bantuan PKH. Dana PKH ini dianggap oleh penerima belum cukup karena dianggap belum cukup untuk memenuhi keperluan Pendidikan yang serba mahal. Berdasarkan beberapa aspek diatas dapat simpulkan secara umum bahwa program keluarga harapan jika dilihat dari segi Pendidikan sudah efektif karena sudah sesuai dengan tujuan program tersebut yaitu meningkatkan taraf Pendidikan anak-anak RTSM.

5. DAFTAR PUSTAKA

Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan. Kemiskinan. Diakses melalui <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/artikel-tentang-kemiskinan-92> pada 4 Juli 2022 pukul 19.24 WIB.

Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Sulawesi Tengah. Memahami Kembali Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. Diakses melalui <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/sulteng/id/data-publikasi/berita-terbaru/2830-memahami-kembali-strategi-pengentasan-kemiskinan-di-indonesia-sebagai-sumber-penerimaan-negara.html> pada 4 Juli 2022 pukul 19.48 WIB.

Ekardo, A., Firdaus, F., & Elfemi, N. (2014). Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 3(1), 1-9.

Tlonaen, Y. B., Hardiyanto, W. T., & Diahloka, C. (2015). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1).

Deepublish. Teknik pengumpulan data. Diakses melalui <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/> pada 4 Juli 2022 pukul 9.48 WIB.

Putri, N. (2018). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Oleh Pelaksana Program Keluarga Harapan (PPKH) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pendidikan (Studi di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(1), 133-140.

Surat Edaran Bupati Pekalongan Nomor 466.2/02990 tentang Labelisasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial RI

Radar Pekalongan. Rumah penerima bansos ditandai. Diakses melalui <https://radarpekalongan.co.id/138808/rumah-penerima-bansos-ditandai/> pada 5 juli 2022 pukul 20.26 WIB